

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan salah satu penunjang masyarakat Indonesia untuk melakukan berbagai aktivitas. Di kota-kota besar di seluruh Indonesia sudah merasakan permasalahan transportasi yang terus meningkat. Wujud dari permasalahan tersebut yaitu adanya kemacetan yang sering terjadi pada beberapa ruas jalan di perkotaan. Meningkatnya permasalahan transportasi merupakan akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, adanya urbanisasi, serta tersedianya fasilitas yang cukup lengkap dibandingkan desa (Bermawi et al., 2022). Selain itu adanya peningkatan penggunaan kendaraan pribadi sebagai wujud dari fasilitas angkutan umum yang tidak dapat dipergunakan secara optimal. Aksesibilitas yang cukup rendah mengakibatkan masyarakat memilih menggunakan kendaraan pribadi (Bermawi et al., 2022).

Selain meningkatnya penggunaan transportasi pribadi, juga terdapat permasalahan yang diakibatkan yaitu meningkatnya kasus kecelakaan. Korban kecelakaan lalu lintas tidak hanya orang dewasa saja melainkan anak-anak dan pelajar juga menjadi korban. Perilaku kurang sadar berlalu lintas menurut Durkheim dalam buku panduan pembelajaran disiplin disebut dengan istilah anomie, yaitu pudarnya pegangan pada kaidah-kaidah yang ada menimbulkan keadaan yang labil dan tanpa kaidah. Terjadinya pelanggaran lalu lintas yang terjadi sudah dianggap biasa atau wajar oleh masyarakat. Pelanggaran yang terjadi disebabkan karena adanya pergeseran kesadaran tertib berlalu lintas (Cholimah et al., 2020). Sehingga muncul anggapan bahwa keamanan berkendara tidak lagi menjadi kebutuhan ketika berkendara. Rendahnya kesadaran tertib berlalu lintas melahirkan berbagai pelanggaran di jalan raya yang kemudian melahirkan budaya tidak disiplin di berbagai kalangan masyarakat.

Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan adanya rambu-rambu lalu lintas dapat menyebabkan korban kecelakaan dari luka-luka hingga meregang nyawa. Menurut Jais dan Saputra (2018) kasus kecelakaan dengan korban berusia 10-14 tahun sebanyak 12 persen (Jais & Saputra, 2018). Rambu-rambu lalu lintas merupakan sebuah petunjuk penting bagi pengguna jalan. Adanya rambu-rambu lalu lintas wajib untuk diperhatikan karena dapat dijadikan panduan ataupun peringatan saat berkendara. Dengan memperhatikan dan memahami adanya rambu-rambu lalu lintas maka dapat membantu mengurangi angka kecelakaan yang muncul. Kecelakaan yang terjadi sering kali setiap tahun selalu meningkat karena sebagian besar masyarakat yang dengan sengaja tidak melihat adanya rambu-rambu lalu lintas di setiap persimpangan jalan serta melanggar aturan lalu lintas (Wijaya et al., 2020).

Adanya pelanggaran rambu-rambu lalu lintas merupakan sebuah tindakan buruk yang tidak layak untuk ditiru. Akan tetapi saat ini pengendara sepeda motor dibawah umur cukup tinggi di Indonesia (Sholihah, 2016). Pengguna jalan dibawah umur memiliki kestabilan mental dan emosional yang mudah berubah. Adanya ketidakstabilan mental dan emosional dapat mempengaruhi cara dan ketrampilan mengemudi. Sehingga apabila terjadi pelanggaran oleh pengguna jalan lain maka pengguna jalan yang ketidakstabilan mental dan emosional akan lebih mudah untuk mencontoh dan melakukan hal yang sama (Ariyanto et al., 2022).

Pengguna jalan dibawah umur memiliki postur yang kurang ideal untuk mengendarai kendaraan bermotor. Di Indonesia anak dengan usia 10 tahun ke atas rata-rata memiliki tinggi 135cm hingga 150cm (Mauluddin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa postur tubuh anak Indonesia memiliki postur tubuh yang cukup kecil. Apabila postur tubuh kecil mengendarai kendaraan bermotor maka kaki tidak akan menyentuh tanah. Dapat diartikan bahwa dengan begitu akan membuat posisi berkendara menjadi tidak stabil terutama saat kendaraan berhenti.

Pentingnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor utama pengguna jalan dibawah umur (Marwantika & Marwantika, 2020). Apabila orang tua memperbolehkan anaknya menggunakan kendaraan bermotor maka sudah seharusnya memikirkan

kemungkinan yang akan terjadi di jalan raya dengan kondisi anak yang memiliki tingkat kestabilan emosi yang rendah. Selain itu dengan usia cukup muda maka sikap ambisius yang dimiliki juga lebih tinggi. Pengawasan orang tua penting untuk diberikan karena anak masih perlu pembentukan karakter dari orang tuanya. Sikap orang tua yang cenderung membiarkan anaknya mempelajari hal baru memiliki banyak efek negatif. Karena bagaimanapun anak dengan usia yang belum cukup dewasa masih memerlukan pengawasan dan arahan dari orang tua.

Adanya perubahan cuaca, keadaan jalan raya yang rusak juga menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan (Amalia et al., 2021) . Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan adanya kesadaran akan berkendara. Berkendara dengan tertib dan mematuhi aturan tidak akan menimbulkan kecelakaan yang mengakibatkan korban. Adanya sikap berkendara ugal-ugalan dan melanggar rambu-rambu lalu lintas merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan. Kurangnya kesadaran akan peringatan yang diberikan rambu-rambu lalu lintas dianggap remeh oleh pelanggar. Memberi contoh buruk bagi masyarakat dibawah umum yang menyaksikan aksi tersebut.

Selain itu adanya pengawasan dari aparat kepolisian juga dapat membantu mengurangi jumlah kecelakaan dan pelanggaran yang ada. Penegakan hukum dan pemberlakuan sistem tilang online merupakan langkah bagus untuk mengurangi pelanggaran terhadap lalu lintas. Pada masa kini tidak hanya pelanggaran terhadap lalu lintas saja akan tetapi kesadaran akan keselamatan diri juga cukup rendah (Indra, 2021). Dapat ditemui bahwa masih ada pengguna kendaraan bermotor yang tidak menggunakan helm. Masyarakat berpikir bahwa penggunaan helm hanya dipergunakan apabila bepergian jauh. Sedangkan penggunaan helm memiliki fungsi sebagai pelindung apabila terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan, dan tidak menentu kecelakaan tersebut terjadi apabila perjalanan jauh ataupun dekat.

Oleh sebab itu maka sangat penting untuk menanamkan sikap disiplin dan tertib sejak dini. Karena pendidikan mengenai sikap dan moral lebih mudah diterima pada saat usia anak 5 hingga 8 tahun. Buku ini dapat membantu memberikan pengetahuan mengenai kedisiplinan yang dilakukan di jalan raya. Selain itu untuk mewujudkan

sikap anak yang baik juga perlu bimbingan dari orang tua agar saling berinteraksi dan sama-sama belajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tingginya tingkat kecelakaan diakibatkan kurangnya kesadaran mengenai pemahaman rambu-rambu lalu lintas.
2. Anak usia 5 hingga 8 tahun mulai melakukan aktivitas di luar rumah seperti belajar menyebrang jalan raya.
3. Anak usia 5 hingga 8 tahun lebih cepat menerapkan apa yang dilihat dan diterima.
4. Kurangnya pengetahuan mengenai rambu-rambu lalu lintas dan maknanya.
5. Adanya banyak pelanggaran mengenai rambu-rambu lalu lintas oleh pengguna jalan yang mengakibatkan korban lain.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ditemukan yaitu tingginya tingkat kecelakaan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mengenai rambu-rambu lalu lintas. Kecelakaan yang terjadi mengakibatkan munculnya korban yang sebagian besar remaja. Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat 12% korban yaitu anak-anak menjadi korban kecelakaan di jalan raya. Hal ini terjadi karena anak dengan usia 5 hingga 10 tahun mulai melakukan aktivitas di luar rumah. Hal ini dikarenakan usia pelajar merupakan usia dimana manusia memiliki keinginan yang tinggi.

Anak usia 5 hingga 8 tahun lebih cepat menyerap dan mempraktikkan apa yang ingin dilakukan. Tidak heran jika anak belum cukup umur sudah dapat mengendarai sepeda motor. Akan tetapi meskipun sudah dapat mengendarai sepeda motor atau kendaraan lain mereka belum cukup matang untuk mengendarai kendaraan di jalan raya. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai rambu-rambu lalu lintas yang terpasang di setiap jalan. Oleh karena itu menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan mengenai rambu-rambu lalu lintas.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku ilustrasi taat berlalu lintas yang menarik untuk anak usia 5 hingga 8 tahun?

## 1.5 Tujuan dan Target Perancangan

Buku ini dirancang dengan tujuan agar anak usia 5-8 tahun dapat memahami rambu-rambu lalu lintas sebelum mereka mulai berkegiatan di luar rumah. Selain itu buku ini dirancang untuk mengasah cara kerja otak dengan adanya beberapa permainan yang dapat dimainkan oleh pembaca. Buku ini ditujukan untuk anak usia 5 hingga 8 tahun yang mana masih sangat mudah untuk memahami dan mengingat pembelajaran yang diterimanya. Buku ini bertujuan untuk membantu kegiatan belajar non akademik yang tidak diperoleh di sekolah. Target perancangan ini berupa :

### 1. Media Utama

Buku ilustrasi tertib berlalu lintas untuk anak usia 5 hingga 8 tahun berbasis ilustrasi. Pada buku ini terdiri dari buku dengan hardcover, berisi 40 halaman dengan ilustrasi rambu-rambu lalu lintas. Penggunaan warna pada buku ini cenderung berwarna-warni serta dilengkapi dengan permainan sederhana yang dapat dimainkan oleh pembaca.

### 2. Media Pendukung

Beberapa media yang dimaksud adalah pembatas buku, stiker, *notes*, *stringbag* dan juga botol tumblr. Pembatas buku berbahan kertas tebal dengan ilustrasi menarik sesuai dengan judul buku. Stiker yang dibuat merupakan stiker dengan bahan *doff* dan menarik untuk ditempelkan di buku. *Stringbag* yang akan dibuat berbahan canvas dengan desain ilustrasi menarik sesuai dengan judul buku namun tetap cocok untuk dibawa sehari-hari. Untuk botol tumblr menggunakan bahan besi dengan motif menarik untuk digunakan laki-laki ataupun perempuan.

## 1.6 Manfaat

Dirancangnya buku perancangan buku ilustrasi taat berlalu lintas bahan ajar untuk anak usia 5 – 8 tahun memiliki manfaat sebagai media pembelajaran non akademik yang tidak diperoleh di sekolah. Dengan membaca buku ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai rambu-rambu lalu lintas. Selain dengan dirancangnya buku ini juga dapat mengurangi tingkat kecelakaan yang mungkin terjadi saat berkendara di jalan raya yang ramai akan pengguna jalan.

### 1.6.1 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Universitas

- a. Memperkenalkan Universitas Ma Chung kepada masyarakat akan universitas yang peduli tentang keselamatan berkendara serta ketertiban lalu lintas
- b. Membangun relasi Universitas Ma Chung dengan dinas perhubungan mengenai pengetahuan rambu lalu lintas

#### 2. Bagi Mahasiswa

Memahami perancangan buku ilustrasi dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya rambu lalu lintas dan akibat pelanggarannya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya rambu lalu lintas untuk anak usia 5-8 tahun agar memahami pentingnya memperhatikan rambu lalu lintas. Karena apabila melakukan pelanggaran atau tidak memperhatikan rambu lalu lintas dapat mengakibatkan kejadian fatal yang tidak diinginkan.

### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan referensi pembelajaran mengenai rambu lalu lintas dengan visualisasi yang menarik serta dilengkapi dengan adanya teknik interaktif pada buku sehingga mampu meningkatkan minat belajar anak usia 5-8 tahun dalam mempelajari pentingnya memahami rambu lalu lintas.

